

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Rd. Mangkudikusumah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung pada pembelajaran Peristiwa Alam di kelas V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan harus dilakukan ketika kita akan melakukan sebuah tindakan. Perencanaan yang baik setidaknya akan melahirkan hasil yang baik pula. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi: berdiskusi dengan teman sejawat terkait dengan permasalahan yang dihadapi serta penentuan waktu pelaksanaan tindakan, pengkajian silabus, perumusan tujuan pembelajaran, persiapan media dan alat penilaian, serta penyusunan RPP yang menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat (STM). Dengan 4 tahapan yaitu : 1 ) Tahap Invitasi 2 ) Tahap Eksplorasi 3 ) Tahap Penjelasan dan Solusi 4 ) Tahap Pengambilan Tindakan.
2. Proses pembelajaran peristiwa alam pada setiap siklus telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan model STM. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Pada tahap invitasi siswa dapat menanggapi pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan isu tentang peristiwa alam yang pernah terjadi di Indonesia. Pada tahap eksplorasi, siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan percobaan, pengamatan terhadap artikel dan diskusi kelompok tentang konsep peristiwa alam tersebut. Pada tahap penjelasan dan solusi, siswa dapat menjelaskan hasil diskusi kelompok dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Pada tahap pengambilan tindakan, siswa mampu mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru.
3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 72,00 dan siklus II 81,32. Penggunaan model pembelajaran STM terbukti dapat membantu siswa dalam memahami konsep peristiwa alam, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## B. Saran

Model Sains Teknologi Masyarakat sangat penting dilaksanakan oleh seorang guru. Karena pendekatan STM mampu mengembangkan konsep-konsep yang ada pada diri anak sehingga anak dapat mengembangkan konsep tersebut.

Tugas seorang guru bukanlah berarti telah mengajarkan anak konsep-konsep saja, tetapi seorang guru telah mengantarkan peserta didik mengaitkan konsep-konsep dengan kepentingan masyarakat.

Seorang guru bukan saja membekali peserta didik dengan penguasaan konsep dan proses sains saja, tetapi juga membekalinya dengan kreativitas, kemampuan berfikir kritis, peduli terhadap lingkungan, sehingga mampu melakukan tindakan nyata apabila ada masalah yang dihadapi di luar kelas.

Guru harus mampu menciptakan suasana yang *joyfull learning* sehingga siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung dan guru harus mampu mengemas setiap materi pembelajaran yang berkaitan dengan isu atau masalah yang ada di masyarakat sehingga siswa bisa menemukan pemecahan masalah untuk isu tersebut.